

Studi Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa

Indi Juniar¹ Inggit Haryanti² Muzkia Al Muthia³ M Joharis⁴

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: indijuniar21457@gmail.com¹ inggitharyanti3@gmail.com²
muzkiaalmuthia@gmail.com³ joharis@unimed.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi digital mahasiswa di Indonesia dengan menggunakan metode campuran (mixed methods), yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarluaskan secara daring kepada mahasiswa dari berbagai universitas serta wawancara mendalam dengan sejumlah mahasiswa di lingkungan masyarakat peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keaktifan dalam menggunakan literasi digital sehingga menunjukkan bahwa mereka telah menyadari pentingnya keterampilan ini. Sedangkan Wawancara mendalam mengungkapkan tantangan dalam memahami etika penggunaan teknologi, meskipun mahasiswa menyadari pentingnya literasi digital untuk bersaing di dunia. Dan penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa literasi digital mahasiswa Indonesia berada pada tingkat yang cukup baik, namun penguatan pada aspek keamanan digital dan etika penggunaan teknologi masih diperlukan. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan program edukasi literasi digital di universitas dan kampanye kesadaran tentang keamanan siber oleh pemerintah.

Kata Kunci: Literasi Digital Mahasiswa

Abstract

This study aims to analyze the digital literacy skills of university students in Indonesia using a mixed-methods approach that combines quantitative and qualitative methods. Data were collected through online questionnaires distributed to students from various universities and in-depth interviews with selected students within the researchers' community. The findings reveal that most students actively engage in digital literacy, demonstrating their awareness of its importance. However, in-depth interviews highlight challenges in understanding ethical technology use, despite students recognizing the significance of digital literacy for global competitiveness. The study concludes that Indonesian students' digital literacy is relatively good but emphasizes the need for improvement in aspects such as digital security and ethical technology use. Recommendations include enhancing digital literacy education programs at universities and promoting cybersecurity awareness campaigns by the government.

Keywords: Student Digital Literacy



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Mahasiswa sebagai generasi muda yang berperan sebagai agen perubahan dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Literasi digital mencakup kemampuan menggunakan teknologi untuk mencari, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif dengan tetap mempertimbangkan aspek etika dan sosial. Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi digital menjadi salah satu keterampilan penting yang mendukung proses pembelajaran, pengembangan wawasan kebangsaan, serta perilaku pencarian informasi mahasiswa. Menurut beberapa ahli, literasi digital merupakan keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa di era digital saat ini. Agus Syabaruddin dan Imamudin dalam penelitian mereka menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi dari

perangkat digital secara efektif. Mereka menekankan bahwa literasi digital memiliki pengaruh besar terhadap kompetensi inti mahasiswa dan kinerja pekerjaan di masa depan, yang semakin membutuhkan pengetahuan serta keterampilan berbasis teknologi digital.

Dalam perkembangannya Gadget adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi menurut Osland (dalam Juliadi, 2018). Gadget sendiri dapat berupa komputer atau laptop, tablet PC dan juga telepon seluler atau handphone (dalam Juliadi, 2018). Di awal kemunculannya, gadget hanya dimiliki oleh kalangan tertentu yang benar-benar membutuhkannya demi kelancaran pekerjaan mereka. Kini gadget bukan lagi sekedar alat berkomunikasi, tetapi gadget juga merupakan alat untuk mencipta dan menghibur dengan suara, tulisan, gambar dan video. Sekarang manusia berlomba-lomba untuk memiliki gadget karena gadget bukan hanya merupakan alat berkomunikasi, namun juga bagi masyarakat pada umumnya gadget sekaligus sebagai lifestyle (gaya hidup), tren, dan prestise (dalam Kogoya, 2015). Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, manusia menciptakan alat-alat untuk mempermudah komunikasi, mulai dari telegraf yang ditemukan pada tahun 1837, telepon pada tahun 1876, hingga telepon genggam pada tahun 1973. Pada tahun 2015, alat komunikasi semakin canggih dan memudahkan manusia untuk berkomunikasi serta mengakses informasi dan hiburan seperti musik, video, dan permainan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat. Indonesia juga terlibat dalam kemajuan ini dengan meningkatnya penggunaan gadget yang dapat terhubung ke internet. Penggunaan gadget terus meningkat dari waktu ke waktu, memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi dengan cepat. Literasi digital adalah fondasi penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia modern. Baik dari sisi kecakapan digital, etika, dan keamanan, pendekatan yang holistik dalam pendidikan literasi digital dapat memastikan bahwa mahasiswa bukan hanya memahami teknologi yang mereka gunakan, tetapi juga bagaimana menggunakan teknologi tersebut dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Penelitian ini, dengan novelty yang diusulkan, diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat pemahaman tentang pentingnya literasi digital dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum serta praktik pendidikan di perguruan tinggi.

Landasan Teori

Dalam bukunya yang klasik, "Digital Literacy" (1997), Paul Gilster mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang disajikan melalui komputer. Gilster menekankan pentingnya kemampuan membaca, menulis, dan berinteraksi dengan teknologi digital. Literasi adalah sebuah kemampuan seseorang terhadap membaca, menulis, memahami, menghitung, berbicara dan memecahkan sebuah masalah. Dari pengertian tersebut maka pengertian literasi digital semakin mudah dipahami. Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital secara efektif mencakup keterampilan membaca, menulis, memahami, menghitung, berbicara dan memecahkan sebuah masalah. Sehingga, secara umum literasi digital mencakup pemahaman tentang bagaimana menggunakan perangkat digital seperti komputer, tablet, dan ponsel cerdas, serta kemampuan untuk menavigasi internet dengan bijak, mencari informasi secara efektif, mengevaluasi keaslian informasi, dan melindungi diri dari risiko online seperti penipuan dan cyberbullying. Dalam bukunya "Peran Literasi Digital di Masa Pandemi" (2021), Devri Suherdi menyatakan bahwa literasi digital mencakup pengetahuan dan keterampilan pengguna dalam memanfaatkan media digital, termasuk alat komunikasi dan internet. Ini mencakup kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat konten digital dengan bijak dan cerdas.

Menurut Beetham, Littlejohn dan McGill dalam (Liansari & Nuroh, 2018) terdapat tujuh elemen penting dalam literasi digital diantaranya: 1) Literasi Informasi yaitu kemampuan pengguna media digital untuk menemukan, menafsirkan, mengevaluasi, mengelola, hingga membagikan informasinya melalui akun sosial media yang mereka kelola untuk dikonsumsi publik. 2) Digital scholarship yaitu elemen yang mencakup partisipasi aktif pengguna media digital dalam kegiatan akademik untuk menjadikan informasi dari media digital tersebut sebagai referensi data, misalnya pada praktek penelitian atau penyelesaian tugas sekolah. 3) Learning Skills yaitu keterampilan para pengguna media digital untuk bisa menggunakan teknologi untuk mendukung aspek kehidupannya seperti proses belajar mengajar, kerja sama tim (team work) untuk meningkatkan performa. 4) ICT Literacy yaitu kemampuan pengguna media digital untuk mengadopsi, menyesuaikan dan menggunakan perangkat digital baik aplikasi dan layanannya, serta persepsi pengguna terhadap teknologi yang dapat memajukan kehidupan. 5) Manajemen Privasi yaitu penjelasan bagaimana pengguna media digital mengelola identitas online. Termasuk di dalamnya penggunaan password untuk keamanan data, blocking terhadap akun yang tidak diharapkan, filter saat menerima permintaan pertemanan. Kemampuan pengguna media digital untuk mengaktifasi fitur-fitur yang dimiliki oleh setiap aplikasi dapat menjaga kerahasiaan informasi yang dibagikan oleh pengguna. 6) Communication and Collaboration yaitu Dimensi ini terkait dengan partisipasi aktif pengguna media digital untuk mengefisiensikan waktu. Hal ini erat kaitannya dengan media sebagai digital, yang memiliki konvergensi, seperti mengaktifkan koneksi antara akun instagram dengan facebook untuk mengirimkan informasi yang tentunya akan menghemat waktu pengguna itu sendiri. 7) Media Literacy yaitu kemampuan pengguna media digital yang secara kritis dan kreatif dapat menyaring informasi yang beredar di berbagai media. Hal ini dapat dicontohkan dengan tidak mencari berita dari satu sumber saja, melainkan mencari sumber berita lain sebagai perbandingan untuk mengukur akurasi data.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods), yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemampuan literasi digital mahasiswa. Metode ini dipilih agar peneliti dapat memahami kemampuan literasi digital mahasiswa di Indonesia dengan lebih mendalam. Untuk pengumpulan data, pendekatan kuantitatif dilakukan melalui angket yang disebarakan secara daring kepada mahasiswa dari berbagai universitas. Angket ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi digital secara umum di kalangan mahasiswa. Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap sejumlah mahasiswa di lingkungan masyarakat peneliti. Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi mahasiswa serta persepsi mereka tentang pentingnya literasi digital. Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat literasi digital, sedangkan data dari wawancara dianalisis dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama.

Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif untuk memahami tingkat literasi digital mahasiswa secara umum. Data yang diperoleh melalui angket terlebih dahulu ditabulasi dan dimasukkan ke dalam tabel untuk mempermudah proses analisis. Setelah itu, peneliti menghitung nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan nilai yang paling sering muncul (modus) dari jawaban responden. Distribusi frekuensi juga dianalisis untuk melihat persentase mahasiswa yang berada dalam kategori tingkat literasi digital tertentu, seperti tinggi, sedang, atau rendah. Hasil analisis ini

kemudian divisualisasikan dalam bentuk grafik atau diagram agar lebih mudah dipahami. Teknik ini membantu memberikan gambaran umum tentang kemampuan literasi digital mahasiswa secara kuantitatif. Sedangkan Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama yang berkaitan dengan tantangan dan persepsi mahasiswa tentang literasi digital. Proses analisis dimulai dengan mentranskrip seluruh hasil wawancara menjadi teks yang dapat dianalisis. Setelah itu, langkah berikutnya adalah kodefikasi data, di mana peneliti memberikan kode pada bagian-bagian penting dari transkrip berdasarkan tema tertentu yang muncul selama wawancara. Setelah kode diterapkan, peneliti mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam tema utama, seperti tantangan akses terbatas dan pentingnya literasi digital. Proses ini membantu dalam mengidentifikasi pola dan makna yang mendalam dari pengalaman mahasiswa. Selanjutnya, interpretasi data dilakukan dengan menyusun narasi berdasarkan tema yang ditemukan, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana mahasiswa memahami dan menghadapi tantangan terkait literasi digital. Untuk memastikan keakuratan analisis, triangulasi data dapat dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, angket, yang tersedia. Dengan demikian, analisis kualitatif ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang literasi digital mahasiswa tetapi juga memberikan konteks yang lebih dalam terhadap temuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat literasi digital mahasiswa. Selain itu, analisis inferensial akan dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dan kami juga menyajikan analisis data yang diperoleh dari penelitian mengenai kemampuan literasi digital mahasiswa. Dalam upaya untuk memahami bagaimana mahasiswa memanfaatkan informasi digital dalam konteks akademik, kami telah mengumpulkan data melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan temuan yang telah dikumpulkan, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perilaku, tantangan, dan strategi yang digunakan oleh mahasiswa dalam pencarian dan penggunaan informasi digital. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, kami akan menggambarkan pola-pola yang muncul dari data, serta membandingkan hasilnya dengan literatur yang ada. Dan pada bagian bab ini, kami berharap pembaca dapat memahami tidak hanya data dan angka, tetapi juga latar belakang sosial dan budaya yang mempengaruhi kemampuan literasi digital mahasiswa. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk memberikan saran dan rekomendasi dalam pengembangan kurikulum serta program pelatihan di institusi pendidikan. Dengan menyajikan hasil-hasil ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran di institusi pendidikan. Selanjutnya, mari kita lihat hasil-hasil yang diharapkan dari penelitian ini.

Dari bagan di atas bisa kita simpulkan bahwa mahasiswa sering menggunakan kemampuan literasi lewat digital atau internet. Karena dalam studi kemampuan literasi digital mahasiswa merujuk pada kemampuan analisis dan pemahaman mereka mengenai tentang keterampilan mereka menggunakan teknologi digital untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi. Dalam literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang efektif dalam konteks digital. Jadi dapat kita simpulkan dari pertanyaan di atas mahasiswa sering menggunakan kemampuan literasi digitalnya dalam mencari informasi, jurnal, artikel, atau berita yang terjadi pada saat ini, dan mereka menggunakan kemampuan literasi digitalnya, untuk membaca berita yang benar benar fakta atau hoax. Berdasarkan analisis literasi digital mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa

mahasiswa menunjukkan pemanfaatan yang signifikan terhadap kemampuan literasi digital mereka. Mereka sering menggunakan teknologi digital untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi, termasuk dalam mencari jurnal, artikel, dan berita terkini. Kemampuan ini tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan perangkat digital tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang efektif dalam konteks digital. Tingginya persentase (60%) mahasiswa yang aktif menggunakan literasi digital menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya keterampilan ini dalam mendukung proses belajar dan mencari informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat. Meskipun mayoritas mahasiswa aktif, ada 35% yang tidak terlalu sering menggunakan literasi digital. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang cara memanfaatkan sumber daya digital secara efektif atau ketergantungan pada metode tradisional dalam mencari informasi. Persentase 5% mahasiswa yang tidak pernah menggunakan literasi digital menunjukkan adanya tantangan besar dalam meningkatkan kesadaran dan aksesibilitas terhadap teknologi di kalangan segmen ini. Penelitian sebelumnya mencatat bahwa rendahnya literasi digital dapat mengakibatkan penyebaran informasi yang salah dan kurangnya kemampuan untuk mengevaluasi sumber informasi.

KESIMPULAN

Mahasiswa pada umumnya sudah aktif menggunakan literasi digital untuk mencari informasi, seperti jurnal, artikel, dan berita terkini. Mereka tidak hanya tahu cara menggunakan perangkat digital, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik dalam dunia digital. Sebagian besar mahasiswa (60%) sering menggunakan literasi digital karena mereka sadar pentingnya keterampilan ini untuk mendukung belajar dan mencari informasi. Namun, ada sekitar 35% mahasiswa yang jarang memanfaatkan literasi digital. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan teknologi secara efektif atau masih terbiasa dengan cara tradisional. Selain itu, ada 5% mahasiswa yang sama sekali tidak menggunakan literasi digital, yang menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan akses terhadap teknologi. Secara keseluruhan, meningkatkan literasi digital sangat penting agar mahasiswa dapat lebih mudah mencari informasi yang benar dan menghindari berita palsu. Untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa, universitas sebaiknya mengadakan pelatihan dan kursus tentang penggunaan teknologi dan evaluasi informasi. Peningkatan akses terhadap perangkat dan internet juga penting untuk mendukung semua mahasiswa. Selain itu, kampanye kesadaran mengenai pentingnya literasi digital perlu dilakukan melalui seminar dan media sosial. Dosen juga diharapkan memberikan bimbingan dalam memanfaatkan sumber daya digital. Dengan langkah-langkah ini, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di era informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiapurwa, A., Fina, E. N. J., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Social media usage for language literacy development in Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 11(1), 109-126. ISSN 2303-2677 (Print), ISSN 2540-9239 (Online). Available online at <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnalkip/article/view/22391>
- Hanggono Arie Prabowo. 2025. Kecakapan Digital di Kalangan Mahasiswa: Tinjauan Aspek Literasi Digital. *Jurnal Universitas Dharmawangsa*, 19(1), ISSN (P): 1829-7463, ISSN (E): 2716-3083.
- Junierissa Marpaung. 2018. Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan (The Effect of Use of Gadget in Life). *Jurnal KOPASTA*, 5(2), 55-64. Batam. Available online at www.journal.unrika.ac.id.

- Muthoharoh, H., & Prastyaningsih, H. (2020). Melestarikan Budaya Literasi Karya Sastra melalui Literasi Digital di Era Milenial. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1). Available online at <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/2404>.
- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., & Damaianti, V. (2021). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Indonesia. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.22391>